

EFEKTIVITAS PEMBERIAN SARI IKAN KUTUK TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA POST SC DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS CAMPUREJO

Putri Wahyu Wigati, Sutrisni, Gunawan
Program Studi Kebidanan (DIII), Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri
putriwahyuwigati@unik-kediri.ac.id

Abstrak

Sectio Caesarea (SC) adalah suatu tindakan persalinan buatan dengan tujuan utama menyelamatkan nyawa ibu dan bayi. Meskipun demikian, masih terdapat resiko yang tidak diinginkan dari tindakan tersebut, yaitu infeksi luka operasi (ILO). Infeksi tersebut bisa terjadi jika ibu tidak memperhatikan personal hygiene, dan nutrisi yang dikonsumsi, terutama protein. Ikan gabus/ikan kutuk memiliki kandungan protein yang tinggi, terutama albumin dan asam amino esensial, sehingga bagus untuk proses penyembuhan luka. Penelitian bertujuan untuk mengetahui efektifitas pemberian sari ikan kutuk terhadap penyembuhan luka post SC di Wilayah Kerja Puskesmas Campurejo Tahun 2022. Penelitian ini menggunakan desain post test only control group design. Populasi yang diteliti adalah ibu post SC di Wilayah Kerja Puskesmas pada bulan Juni 2022, sebanyak 20 orang. Dengan teknik accidental sampling, ditentukan jumlah sampel 20 orang, yang terbagi dalam dua kelompok, yaitu kelompok perlakuan sebanyak 10 orang, dan kelompok kontrol sebanyak 10 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu: lembar observasi atau check list, foto dan ekstrak kutuk @ 8,5mg/butir. Hasil penelitian menunjukkan, pada kelompok perlakuan, setelah pemberian sari ikan kutuk, penyembuhan luka post SC 90% efektif. Pada kelompok kontrol, tanpa pemberian sari ikan kutuk 90 % penyembuhan luka tidak berjalan dengan baik (tidak efektif). Hasil analisis data menunjukkan pemberian sari ikan kutuk efektif terhadap penyembuhan luka post SC di Wilayah Kerja Puskesmas Campurejo. Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan bagi lahan penelitian, agar memberikan pendidikan kesehatan, terutama terhadap pasien post SC, tentang pentingnya menambah asupan nutrisi tambahan sari ikan kutuk, dalam rangka mempercepat proses penyembuhan luka.

Kata kunci : Pemberian sari ikan kutuk, Penyembuhan luka post SC

Pendahuluan

Menurut (Prawirohardjo, 2010), Sectio Caesarea adalah suatu persalinan buatan dimana janin dilahirkan melalui insisi pada dinding perut dan dinding rahim dengan syarat rahim dalam keadaan utuh serta berat janin di atas 500 gram. Di Wilayah Kerja Puskesmas Campurejo Kota Kediri pada tahun 2020 persalinan dengan tindakan SC

terdapat 549 kasus, hal ini meningkat dibanding tahun 2019 dengan 425 kasus. Infeksi pada perlukaan dinding rahim bisa terjadi karena ibu tidak memperhatikan personal hygiene yang baik dan kurang memperhatikan nutrisi yang dikonsumsi. Periode awal penyembuhan luka pasca operasi sectio caesarea adalah 7-14 hari (Kristiyanasari & Jitowiyono, 2010).

Menurut RISKESDAS 2018 menunjukkan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup (Riskesdas, 2013).. Meski sudah menunjukkan penurunan, angka tersebut masih jauh dari memuaskan. Indonesia masih menjadi negara dengan AKI tertinggi di Asia Tenggara. Kematian tersebut dikarenakan perdarahan 30%, eklamsia 25%, infeksi pasca salin 12 %, abostus 5 %, komplikasi masa nifas 16% dan data menurut data Dinkes Provinsi Jawa Timur tahun 2017 54 persen kematian ibu di Jawa Timur terjadi pada masa nifas atau 0 – 42 hari setelah masa bersalin. Sementara 25 persen terjadi ketika ibu hamil dan 21 persen ketika bersalin (Dinkes Jatim, 2017). Hal ini masih menjukan tingginya AKI pada masa nifas karena adanya komplikasi dan infeksi.

Ikan kutuk dikenal mempunyai manfaat yang sangat besar. Kelebihan ikan kutuk adalah mudah dicerna oleh tubuh, dan kandungan albuminnya yang lebih tinggi, sehingga mampu meningkatkan kadar albumin pada kasus defisiensi albumin. Albumin merupakan komponen penting dari protein. Kandungan albumin dalam sari ikan kutuk yang cukup tinggi, yaitu sekitar 25,2 gram dalam 100 gram, membuat ikan ini bermanfaat untuk proses penyembuhan luka (Amini, 2017).

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan pada periode bulan Nopember tahun 2021 di Wilayah Kerja Puskesmas Campurejo Kota Kediri, terdapat 27 ibu bersalin SC, dari data observasi masih ada keterlambatan penyembuhan luka post SC di wilayah kerja Puskesmas Campurejo Kota Kediri, dari 10 ibu ada 6 yang mengalami

keterlambatan penyembuhan luka. Dari fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Efektifitas Pemberian Sari Ikan Kutuk Terhadap Penyembuhan Luka Post SC. Tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengidentifikasi proses penyembuhan luka ibu post SC pada kelompok yang diberi perlakuan mengkonsumsi sari ikan kutuk.
- 2) Untuk mengidentifikasi proses penyembuhan luka ibu post SC pada kelompok kontrol yang tidak mengkonsumsi sari ikan kutuk.
- 3) Untuk menganalisis efektivitas pemberian sari ikan kutuk terhadap penyembuhan luka ibu post SC.

Metodologi

Desain penelitian ini adalah penelitian Quasi Eksperimental dengan pendekatan cohort study. Berdasarkan ada tidaknya perlakuan termasuk jenis Nonequivalent Control Group Design. Tujuan penelitian termasuk komparasi. Berdasarkan sumber data termasuk jenis data primer. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dan bivariat. Tempat penelitian ini adalah di Wilayah Kerja Puskesmas Campurejo Kota Kediri. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret – Mei 2022. Populasi yaitu seluruh ibu nifas dengan post SC di Wilayah Kerja Puskesmas Campurejo Kota Kediri Tahun 2022. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah sebagian ibu post SC di Wilayah Kerja Puskesmas Campurejo Kota Kediri Tahun 2022. Teknik sampling adalah Accidental sampling. Variabel bebas (Independent) adalah Pemberian sari ikan kutuk. Variabel terikat (Dependent) adalah penyembuhan luka post SC. Uji bivariat yang di gunakan dalam penelitian ini untuk mengukur perbandingan pada kelompok perlakuan dan kontrol menggunakan uji statistik *Mann Whitney*.

Hasil Penelitian

1. Penyembuhan Luka Post SC Setelah Pemberian Sari Ikan Kutuk

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Penyembuhan Luka Post SC

No.	Efektifitas Penyembuhan Luka	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol	
		Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
1	Efektif	9	90 %	1	10 %

(Sumber : Data primer lembar observasi penelitian Mei –Juli 2022)

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui, pada 90 % kelompok perlakuan, penyembuhan luka dinyatakan efektif, sedangkan pada kelompok kontrol yang tidak diberikan sari ikan kutuk, 10 % saja yang mengalami proses penyembuhan yang baik.

2. Analisa Efektivitas Pemberian Sari Ikan Kutuk terhadap Penyembuhan Luka Post SC

a) Uji Normalitas Data

Tabel 2 *Tests of Normality*

kelompok	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
efektifitas kelompok perlakuan	.524	10	.000	.366	10	.000
kelompok kontrol	.433	10	.000	.594	10	.000

(Sumber : Data primer lembar observasi penelitian Mei –Juli 2022)

Berdasarkan tabel 5.2 didapatkan semua nilai *p value* (sig.) pada uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* diatas adalah 0,000. Nilai ini lebih kecil α (0,05), dengan demikian H_0 bahwa data berdistribusi normal ditolak, sehingga dapat disimpulkan data tidak berdistribusi normal. Abnormalitas data tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk menggunakan uji statistik *Wilcoxon* sebagai pilihan metode uji statistik.

b) Uji Statistic *Wilcoxon*

Tabel 3 Test Statistics *Wilcoxon*

	kelompok kontrol - kelompok perlakuan
Z	-2.828
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,005

(Sumber : Data primer lembar observasi penelitian Mei –Juli 2022)

Berdasarkan tabel 5.3, diketahui nilai *p value* = 0,005, nilai ini lebih kecil dari nilai α (0,01), berarti H_0 ditolak, dengan demikian terdapat perbedaan antara kelompok kontrol dengan kelompok perlakuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian sari ikan kutuk efektif terhadap penyembuhan luka post SC di Wilayah Kerja Puskesmas Campurejo Tahun 2022.

Pembahasan

1. Penyembuhan Luka Post SC pada Kelompok Kontrol dan Perlakuan

Berdasarkan hasil penelitian penyembuhan luka post SC di Wilayah Kerja Puskesmas Campurejo , didapatkan bahwa pada kelompok perlakuan yang diberi sari ikan kutuk, 90 % penyembuhan luka dinyatakan efektif, sedangkan pada kelompok kontrol yang tidak diberikan sari ikan kutuk, 10 % saja yang mengalami proses penyembuhan yang baik.

Menurut Elisa (2014), penyembuhan luka melalui suatu tahapan tertentu yang memerlukan protein. Komponen penting dari protein adalah albumin. Salah satu cara meningkatkan kadar protein albumin dalam darah adalah dengan mengkonsumsi sari ikan kutuk. Keunggulan sari ikan kutuk adalah kaya akan albumin, kandungan gizi terlebih kandungan protein albuminnya yang cukup tinggi, yaitu sekitar 25,2 gram dalam 100 gram sari ikan kutuk. Begitu besar peran albumin dalam membantu proses pembentukan jaringan sel baru. Pada proses penyembuhan luka, regenerasi sel mutlak diperlukan, tanpa albumin sel-sel di dalam tubuh lebih sulit melakukan regenerasi sel. Hal inilah yang merupakan

salah satu penyebab ketidakefektifan penyembuhan luka operasi.

Fenomena bahwa penyembuhan luka post SC, pada kelompok yang diberi sari ikan kutuk lebih banyak yang efektif, dibandingkan dengan yang tidak diberikan sari ikan kutuk disebabkan karena, tingginya kandungan protein albumin dalam sari ikan kutuk. Albumin merupakan senyawa organik yang berperan cukup besar dalam proses penyembuhan luka. Secara fisiologis, proses penyembuhan luka post SC terjadi karena adanya regenerasi sel. Sel lama yang telah rusak, diganti dengan sel-sel baru. Peran albumin dalam membantu proses pembentukan jaringan sel baru sangat besar. Hal inilah yang menyebabkan pada kelompok yang diberi sari ikan kutuk mengalami proses penyembuhan yang lebih efektif.

2. Analisa Perbandingan Efektifitas Penggunaan Sari Ikan Kutuk terhadap Penyembuhan Luka Post SC di Wilayah Kerja Puskesmas Campurejo

Berdasarkan hasil uji statistic *Wilcoxon* terhadap hasil observasi proses penyembuhan luka post SC hari ke-7, baik pada kelompok perlakuan setelah pemberian sari ikan kutuk, maupun pada kelompok kontrol tanpa pemberian sari ikan kutuk, didapatkan nilai $p\ value = 0,005 < \alpha (0,05)$, disimpulkan bahwa H_1 diterima, dengan kata lain pemberian sari ikan kutuk efektif terhadap penyembuhan luka post SC di Wilayah Kerja Puskesmas Campurejo .

Ikan kutuk dikenal mempunyai manfaat yang sangat besar. Kelebihan ikan kutuk adalah mudah dicerna oleh tubuh, dan kandungan albuminnya yang lebih tinggi, sehingga mampu meningkatkan kadar albumin pada kasus defisiensi albumin. Albumin merupakan komponen penting dari protein. Kandungan albumin dalam sari ikan kutuk yang cukup tinggi, yaitu sekitar 25,2 gram dalam 100 gram, membuat ikan ini bermanfaat untuk proses penyembuhan luka (Amini

(2017). Penyembuhan luka adalah proses pemulihan pada kulit karena adanya kerusakan atau disintegritas jaringan kulit. Proses penyembuhan luka dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor lingkungan, tradisi, pengetahuan, sosial ekonomi, penanganan petugas, kondisi ibu, dan gizi, fisiologis penanganan jaringan, hemoragi, hipovolemia, faktor lokal odema, dan defisit nutrisi (Kristiyanasari & Jitowiyono, 2010).

Secara fisiologis penyembuhan luka dapat dibagi kedalam 3 fase yaitu, fase inflamasi, fase proliferasi dan fase maturasi. Inflamasi merupakan tahapan respon akut terhadap cedera. Tahap ini dimulai saat terjadinya luka, yang ditandai dengan pelepasan histamin dan mediator lain, disertai proses peradangan dan migrasi sel darah putih ke daerah yang rusak. Pada fase ini, jumlah kadar albumin dalam plasma darah akan menurun. Untuk itu, jumlah kadar albumin yang menurun harus segera dikembalikan, dengan cara menambah asupan albumin dari luar, salah satunya adalah melalui pemberian sari ikan kutuk. Albumin berperan dalam mempercepat proses inflamasi, sehingga proses perbaikan jaringan berlangsung lebih cepat. Pada fase kedua, yaitu proliferasi, proses kegiatan seluler yang penting adalah memperbaiki dan menyembuhkan luka. Peran fibroblas sangat besar pada proses perbaikan tersebut. Fibroblas adalah fase ditandai dengan sintesis kolagen yang dimulai dalam 24 jam setelah cedera. Fibroblas aktif bergerak dari jaringan sekitar luka ke dalam daerah luka, dan mengeluarkan beberapa substansi (*kolagen, elastin, hyaluronic acid, fibronectin dan proteoglycans*) yang berperan dalam membangun (rekonstruksi) jaringan baru, yaitu bertanggung jawab pada persiapan menghasilkan produk struktur protein yang akan digunakan selama proses rekonstruksi jaringan, untuk itu diperlukan asupan protein dan mineral yang adekuat sebagai bahan sintesis protein dalam

tubuh. Pada fase ketiga, yaitu fase maturasi, terjadi penyempurnaan jaringan baru, menjadi jaringan penyembuhan yang lebih kuat dan bermutu. Aspek penting dalam proses fase ini adalah mempercepat proses perbaikan sel yang dalam prosesnya, tubuh membutuhkan lebih banyak nutrisi. Salah satu nutrisi yang sifatnya sangat dibutuhkan tubuh dalam proses penyembuhan luka adalah protein. Kandungan albumin dan mineral yang tinggi dalam sari ikan kutuk didalamnya berperan penting dalam setiap fase penyembuhan luka (Zakaria, 2015). Oleh karena albumin bisa mempertahankan tekanan osmotik plasma agar tidak terjadi oedem dan membantu metabolisme, serta transportasi berbagai obat-obatan dan senyawa endogen dalam tubuh, sehingga mempercepat penyembuhan luka (Kratz, 2014).

Pemberian sari ikan kutuk efektif terhadap penyembuhan luka post SC. Hal ini disebabkan karena ikan kutuk lebih mudah dicerna oleh tubuh, dan memiliki kandungan albumin yang lebih tinggi daripada telur. Kandungan protein albumin dalam ikan kutuk yang tinggi membuat ikan ini efektif terhadap proses penyembuhan luka. Fenomena di masyarakat, memang sejak dulu, masyarakat mempercayai kalau ikan kutuk mampu mempercepat proses penyembuhan luka, tetapi ada sebagian masyarakat yang tidak suka atau enggan mengonsumsi ikan kutu, oleh karena rasa dan baunya yang amis, sehingga dengan sari ikan kutuk yang diperoleh melalui proses sedemikian rupa, maka masyarakat akan lebih mudah untuk mengkonsumsinya, dan proses penyembuhan luka akan berjalan lebih baik.

Simpulan

1. Penyembuhan luka post SC pada kelompok perlakuan, setelah pemberian sari ikan kutuk 90% efektif, dalam penyembuhan luka post SC

2. Penyembuhan luka post SC pada kelompok kontrol, tanpa pemberian sari ikan kutuk, 10 % luka baik sedangkan 90 % penyembuhan luka tidak berjalan dengan baik
3. Nilai $p \text{ value} = 0,005 < \alpha (0,05)$, artinya pemberian sari ikan kutuk efektif terhadap penyembuhan luka post SC di Wilayah Kerja Puskesmas Campurejo Tahun 2022

Saran

Sari Ikan Kutuk dapat dijadikan alternatif untuk mempercepat penyembuhan luka Post SC.

Daftar Pustaka

- Agung & Hendro. (2015) *Pengaruh Kadar Albumin Serum Terhadap Lamanya Penyembuhan Luka Operasi*. Jakarta : Dexa Media.
- Arikunto, S. (2008). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.
- Asfar, M., Tawali, A. B., & Mahendradatta, M. (2014). Prosiding Seminar Nasional Teknologi Industri. *Potensi Ikan Gabus (Channa Striata) Sebagai Sumber Makanan Kesehatan-Review*, 150-154.
- Danim, D. S. (2003). *Metode Penelitian Kebidanan*. Jakarta: EGC.
- Deswani. (2010). *Panduan Praktik Klinik dan Laboratorium Keperawatan Maternitas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Elisa. (2014). *Hubungan antara Status Gizi Terhadap Proses Penyembuhan Luka Post Sectio Cesaria Di Ruang Dewi Kunti RSUD Kota Semarang*. *Jurnal Keperawatan Maternitas*, 2 (1), 20 n-26.
- Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fadli. (2010). *Warta Pasar Ikan Edisi 36. Bagusnya Ikan Gabus*, 4-5.
- Hidayat, A. A. (2007). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, A. A. (2009). *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kristiyanasari, W., & Jitowiyono, S. (2010). *Asuhan Keperawatan Post Operasi Pendekatan Nanda, NIC, NOC*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Mochtar, R. (2010). *Sinopsis Obstetri : Obstetri Fisiologi, Obstetri Patologi Edisi 3*. Jakarta: EGC.

- Nugraheni, I., & Kurniarum, A. (2016). Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan. *Perbedaan Efektivitas Ekstrak Ikan Gabus dan Daun Binahong Terhadap Lama Penyembuhan Luka Operasi Sectio Caesarea pada Ibu Nifas* , 110-237.
- Oxorn, H., & Forte, W. (2010). *Ilmu Kebidanan : Patologi dan Fisiologi Persalinan*. CV. Andi Offset: Yogyakarta.
- Prawirohardjo, S. (2010). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Rifi, P. (2013, Maret 22). *Aruan Sehati Indonesia*. Retrieved Maret 22, 2013, from Albumin untuk kesehatan: albuminuntukkesehatan.blogspot.co.id/2013/12/ikan-kutukikan-gabus.html?m=1
- Sjamsuhidajat, & Jong, W. D. (2011). *Buku Ajar Ilmu Bedah Edisi 3*. Jakarta: EGC.
- Sri handayani, S. (2011). *Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D Cetakan 14*. Bandung: Alfabeta.
- Zakaria N. K. C. (2015). *Pengaruh Ekstrak Ikan Gabus (Channa Striata) Terhadap Penyembuhan Luka Pasca Operasi*. Skripsi. Makasar : Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.